

METAFORA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS PADA ALBUM YANG DICEKAL PEMERINTAH MASA ORDE BARU

Amelia Putri Meilinda

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: meilindaamel3103@gmail.com

Abstrak : Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan baik, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan sebuah gagasan, keinginan, ide ataupun perasaan yang sedang dialami dan dirasakannya. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pencekalan yang terjadi pada masa Orde Baru yang dilakukan pemerintah dalam aksi kritis yang dibawakan melalui sebuah lirik lagu. Lirik lagu tersebut dinyanyikan serta diciptakan oleh penyanyi kenamaan Indonesia, sering dikenal dengan Iwan Fals. Lagu yang dia ciptakan pada masa Orde Baru banyak mengkritisi serta menyinggung pemerintahan beserta jajaran yang terlibat didalamnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora, mendeskripsikan makna metafora dan mendeskripsikan hubungan antara pencekalan dengan makna metafora dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru. Penelitian ini menekankan pada jenis analisis wacana karena suatu kajian yang menganalisis atau meneliti bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan ini serta mengetahui lebih dalam tentang makna metafora tersebut. Objek penelitian yang dihadirkan dalam penelitian ini yaitu lagu yang terdapat pada album Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah pada masa Orde Baru

Kata Kunci: metafora, makna, pencekalan, lirik lagu Iwan Fals

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan, perasaan, kemauan yang alami dan tidak bersifat dengan pertolongan sistem lambang-lambang dengan secara sengaja. bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan bunyi, bahasa mengandung makna, bahasa bersifat kreatif, bahasa itu murni manusiawi, bahasa itu non-instingtif, bahasa itu berupa lambang-lambang, dan bahasa itu merupakan sistem lambang. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk

berkomunikasi dengan baik, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan sebuah gagasan, keinginan, ide ataupun perasaan yang sedang dialami dan dirasakannya.

Dengan bahasa dapat digunakan untuk melakukan hubungan atau suatu jenis tindakan yang dapat dilakukan dengan sesama, agar tetap terjaga hubungan timbal balik antara anggota masyarakat dengan yang lainnya serta untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitar. bahasa merupakan suatu cara untuk berkomunikasi dengan cara menggunakan bunyi, misalnya dilakukan melalui alat untuk berbicara atau mendengar antar manusia dari suatu masyarakat atau kelompok sosial tertentu menggunakan lambang-lambang vokal yang mempunyai makna konvensional atau kesepakatan dan memiliki sifat yang arbitrer. Hal itu berkaitan dengan kajian ilmu semantik yang di dalamnya membahas tentang gaya bahasa atau metafora .

Elisabeth (2015:2) mengatakan bahwa metafora merupakan salah satu gaya bahasa suatu perbandingan yang biasanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Metafora sendiri merupakan gaya bahasa berbentuk kiasan dan berkaitan dengan karya sastra. Karena dalam bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan sebab peran bahasa sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi sedangkan sastra berperan untuk mengungkapkan banyak hal sesuai dengan imajinasi atau sebagai media imajinasi yang dihasilkan oleh jiwa serta perasaan. Bahasa memiliki keistimewaan dalam penyampaiannya, salah satunya berhubungan dengan gaya bahasa atau metaforanya.

Karya sastra tidak hanya berupa puisi atau novel saja melainkan lirik lagu merupakan sebuah karya sastra yang patut diapresiasi. Bahasa dalam hal ini terdapat gaya bahasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah majas, yang membuat perkembangan bahasa menjadi bertambah dinamis atau berubah-ubah, memiliki varian serta memiliki makna yang mendalam . Gaya bahasa sendiri memiliki cara pengungkapan secara menarik serta lebih spesifik bagi seorang penulis atau pembaca yang dapat membedakan antara penulis yang satu dengan penulis yang lain.

Dalam gaya bahasa memiliki bagian untuk sarana penulisan secara kreatif, yang termasuk salah satu aspek kajian yang cukup bermanfaat serta menarik untuk ditelaah. Penggunaan gaya bahasa atau majas yang baik serta menarik dapat menjadikan adanya daya perhatian atau simpati bagi seorang pembaca sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan majas cukup berperan penting untuk mempengaruhi cara berbahasa serta berkomunikasi dari berbagai kalangan.

Metafora tidak hanya ditemukan di dalam puisi atau novel tetapi dalam sebuah lirik lagu juga ada. Karena dalam lirik lagu juga banyak ditemukan kata-kata kiasan yang digunakan oleh pencipta puisi untuk menutupi emosional atau perasaan sesungguhnya yang terdapat dalam lagu tersebut. Disadari atau tidak bahwa dalam saat ini lagu telah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan anak jaman sekarang mereka sulit dipisahkan oleh lagu yang dinyanyikan oleh idolanya. Lagu juga didengarkan serta dinikmati oleh seseorang dalam kondisi dan situasi yang sedang dialaminya. Lagu dapat membuat pendengarnya memberikan inspirasi, memberikan semangat serta menenangkan suasana pikiran dan perasaan .

Lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan dan lagu merupakan susunan kata sebuah nyanyian. Lirik lagu merupakan sajak yang memiliki irama dan berisikan curahan perasaan pribadi maupun penggambaran hari seorang penyair, memang dalam pembuatan lirik berupa karangan fiksi biasa saja akan tetapi sebagian besar lirik lagu menceritakan tentang cerita kehidupan yang dialami atau atas dasar pengalaman serta keadaan yang terjadi. Dalam penyampaianya, pencipta lagu atau penyair banyak melakukan permainan kata dan bahasa untuk dapat menyampaikan pesan yang ada di dalamnya maupun untuk daya tarik tersendiri dalam pembuatannya. Permainan vokal, gaya bahasa, notasi, penggunaan melodi yang disesuaikan dengan lirik menambah daya seni yang terdapat dalamnya.

Lirik lagu karya Iwan Fals yang dicekal atau dilarang beredar oleh pemerintah pada masa Orde Baru dengan membahas tentang jenis metafora atau

gaya bahasa serta pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lirik lagu tersebut. Penulis memilih topik ini, karena lagu yang dibawakan oleh Iwan Fals menarik untuk didalami serta Iwan Fals sebagai penyanyi legendaris yang terkenal di Indonesia. Semua lagu yang diciptakan dapat dinikmati dari masa ke masa serta dapat diterima oleh semua kalangan dan terdapat pesan yang mendalam dalam setiap lagu yang diciptakan. Tetapi pada masa Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan Fals yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintahan di karenakan lagu yang dibuatnya banyak mengandung kritikan-kritikan sehingga dapat memancing kerusuhan. Beberapa lagu yang dibawakan olehnya itu bahkan dapat dikategorikan terlalu keras dan terbuka kepada pemerintah di masa Orde Baru.

Kekhasan Iwan Fals ini ternyata mendapatkan respon yang cukup baik dikalangan remaja. Lagu-lagunya sampai kini masih menjadi lagu favorit baik di gang-gang sempit atau pun di pentas musik nasional. Tentunya, lirik-lirik dari lagu-lagu tersebut pun hinggap pada memori penggemarnya. Sehingga sebagian pencinta lagu-lagu Iwan Fals serta penggemarnya merasa perlu membentuk organisasi OI (Orang Indonesia) pada tahun 1999 sebagai wadah fans Iwan Fals.

Rekaman lagu-lagu yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru dan dilarang beredar dimasyarakat ini, pernah diperdengarkan di sebuah stasiun radio terkenal pada masa itu tetapi sekarang tidak mengudara lagi keberadaannya. Dwi (2019:103) dalam jurnalnya mengatakan bahwa Iwan Fals merupakan salah satu orang yang secara konsisten dalam memperjuangkan serta menggugat pemerintah melalui kritik-kritik yang pedas dan lugas serta selalu dilontarkan dalam setiap karya yang dibawakannya.

Iwan Fals menyanyikan lagu-lagunya tentang sindiran atau singgungan terhadap pemerintahan di berbagai konsernya yang mengakibatkan ia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan atau kepolisian dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan atau dibawakannya mengganggu dan menyinggung pemerintahan. Beberapa konser diadakan oleh Iwan Fals di era 80-an atau masa orde baru juga sempat disabotase secara terencana dengan cara memadamkan

aliran listrik serta pernah juga dibubarkan secara terpaksa hanya karena sindiran yang mendalam dalam lirik-lirik lagu yang dibawakannya.

Lagu yang dibawakan oleh Iwan Fals mengandung kritik terhadap menyempitnya lapangan kerja, kritik terhadap kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, kritik terhadap pembangunan yang merusak lingkungan, kritik terhadap kesenjangan dan ketidakadilan nagara, kritik terhadap ketidakadilan, kritik terhadap budaya korupsi dalam birokrasi patronase, kritik terhadap anggota dewan yang tidak memperjuangkan hak-hak rakyat, kritik terhadap pembangunan yang tidak adil, dan kritik terhadap pemerintah yang otoriter pada massa Orde Baru. . Untuk lagu yang dibahas dalam hal ini berupa kritikan terhadap pemerintahan yang terjadi pada masa Orde Baru.

Lagu karya Iwan Fals yang dicekal pemerintah pada massa Orde Baru banyak mengandung kritikan terhadap pemerintah dan karya yang dibawakan begitu berani untuk mengekspresikan suatu bentuk suara rakyat. Lagu-lagu dalam massa Orde baru yang dicekal oleh pemerintah berupa rekening gendut, asik nggak asik, bangsat, robot bernyawa, politik uang, untukmu negeriku dan rubah. Lagu tersebut banyak membuat resah terutama bagi pemerintah, bukan hanya kritikan tetapi aksi mereka di atas panggung juga dianggap sebagai pemberontakan yang terjadi.

Sebagian besar dari pencekalan terhadap musisi dilakukan oleh pemerintah karena beberapa dari mereka merasa takut dengan keberanian para musisi yang mengancam kekuasannya. Karya Iwan Fals banyak dinilai mengandung kerusuhan terhadap dunia politik, selain itu lagu yang dibawakan bukan berarti mengandung sebuah kritikan saja tetapi tentang kehidupan yang dekat dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memaparkan sebuah gambaran atau lukisan secara faktual dan akurat mengenai jenis dan makna ungkapan metafora yang terdapat dalam lagu

tersebut . Adapun menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:5), penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada.

Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian utama kepada makna pesan, sesuai dengan objeknya. Pada penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada jenis analisis wacana karena suatu kajian yang menganalisis atau meneliti bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan ini serta mengetahui lebih dalam tentang makna metafora tersebut.

Objek penelitian yang dihadirkan dalam penelitian ini yaitu lagu yang terdapat pada album Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah pada masa Orde Baru. Desain kerangka dalam penelitian kualitatif itu bersifat alamiah dan sementara maksudnya ialah penelitian ini bersifat menalar dan terbuka, kerangkanya bersifat sementara, penelitiannya benar-benar dilakukan, dan data-datanya juga benar-benar ada.

Sumber dan data penelitian ini merupakan lirik lagu yang dicekal oleh pemerintah pada masa Orde Baru karya Iwan Fals berupa frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung ungkapan metafora dalam lirik-lirik lagunya. Sumber data tersebut meliputi 7 lagu yang terdiri dari (1) rekening gendut, (2) politik uang, (3) rubah, (4) robot bernyawa, (5) untukmu negeriku, (6) asik nggak asik, dan (7) bangsat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode simak, yakni metode yang dilakukan dengan cara menyimak lirik lagu yang terdapat pada album yang dicekal oleh pemerintah masa orde baru karya Iwan Fals. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik dasar yang berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap yaitu dilakukan dengan cara penyadapan, seorang peneliti dalam mendapatkan data ia harus menggunakan kecerdikannya untuk menyadap pembicaraan informan.

Sedangkan teknik simak bebas libat cakap merupakan kegiatan menyadap seorang peneliti berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan. Teknik yang dilakukan oleh peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk. Selanjutnya dilakukan dengan cara teknik catat, yaitu dengan mencatat setiap lirik yang mengandung metafora.

Kemudian instrumen yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan tabel pengumpulan data yang terdiri dari (1) jenis metafora, (2) indikator, fungsi indikator ialah untuk memudahkan peneliti menyimpulkan jenis metafora yang ditemukan dalam lirik lagu karya Iwan Fals, (3) data, (4) konteks, dan (5) realisasi.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama yaitu tahap pereduksian data, selanjutnya tahap paparan data dan yang terakhir tahap penarikan kesimpulan. Pereduksian bertujuan untuk menajamkan analisis, menggolongkan dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian

Selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara lain yaitu (1) membaca ulang lirik lagu yang akan dianalisis, (2) mendiskusikan dengan teman-teman tentang jenis-jenis yang termasuk ke dalam kelompok metafora dalam lirik lagu tersebut, dan yang terakhir (3) mencari sumber-sumber melalui buku, jurnal maupun media online yang lain untuk dijadikan bahan perbandingan.

Dan tahap dalam penelitian ini terdapat tiga bahasan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar penelitian yang dihasilkan berupa (1) jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album Iwan Fals yang dicekal

pemerintah pada massa Orde Baru, dan (2) makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album Iwan Fals yang dicekal pemerintah pada massa Orde Baru.

Hasil dari penelitian tersebut membagi metafora berdasarkan yang dibahas yakni terdiri dari (1) metafora antropomorfik, (2) metafora sinestetik, (3) metafora kehewanian, dan (4) metafora pengabstrakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat jenis-jenis metafora terhadap lirik lagu yang karya Iwan Fals yang dicekal oleh pemerintah pada massa Orde baru. Terdapat metafora antropomorfik yang terdiri dari 14 metafora, kemudian metafora sinestetik 6, metafora kehewanian 5 metafora dan metafora pengabstrakan 18 metafora.

Dalam metafora antropomorfik lirik lagu Iwan Fals berupa Dalam lagu yang berjudul Rekening Gendut karya Iwan Fals, terdapat metafora antropomorfis. Berikut data kutipannya.(1) Rekening gendut , (2) Rekening gendut semakin gendut, (3) Mungkin yang ngusut rekeningnya gendut. Dalam lagu politik uang karya Iwan Fals terdapat metafora antropomorfis. Berikut data kutipannya (1) Uang adalah bahasa kalbu. Dalam lagu asik nggak asik karya Iwan Fals terdapat dua metafora antropomorfis. Berikut data kutipannya (1) Cubit sana cubit sini itu sudah lumrah, (2) Rakyat nonton jadi suporter. Dalam lagu robot bernyawa karya Iwan Fals terdapat empat metafora antropomorfik. Berikut data kutipannya.(1) Orang berkumpul bising suaranya, (2) Wajahnya merah dibakar marah, (3) Robot bernyawa teruslah bekerja, (4) Mulut dikunci tak boleh bicara.

Dalam lagu rubah karya Iwan Fals terdapat metafora antropomorfis. Berikut data kutipannya.(1) Wajahnya berubah kok menjadi lebih susah. Dalam lagu bangsat karya Iwan Fals terdapat metafora antropomorfik. Berikut data kutipannya (1) Terpaksa kujilat lagi ludahku. Dalam lagu Untukmu negeri karya Iwan Fals terdapat metafora antropomorfik. Berikut data kutipannya, (1) Air mata darah telah tumpah , (2) Hingga Mulutnya berbusa-busa.

Kemudian metafora kehewanian yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals dalam album yang dicekal pemerintah masa Orde Baru, berikut data

kutipannya. Dalam lirik lagu rekening gendut karya Iwan Fals terdapat metafora kehehewanan (1) Daging rakyat dicuil-cuil, (2) Seperti orang adu jangkrik. Dalam lagu politik uang karya Iwan Fals terdapat metafora kehehewanan (1) Dunia politik dunia binatang dan Dalam lirik lagu rubah karya Iwan Fals terdapat metafora kehehewanan (1) Manusia berubah-ubah (rubah).

Metafora sinestetik yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals dalam album yang dicekal pemerintah massa Orde baru, berikut data kutipannya. Dalam lirik lagu rekening gendut karya Iwan Fals terdapat metafora sinestetik (1) Transaksi gelap di dunia perbankan, dalam lagu asik nggak asik karya Iwan Fals (1) Walau tau jagoannya ngibul, (2) Colong sana colong sini atau colong-colongan, dalam lirik lagu robot bernyawa (1) Tidur berjajar menciptakan mimpi indah. Dalam lagu yang berjudul bangsat karya Iwan Fals (1) Menghisap darah rakyat, Dalam lagu yang berjudul untukmu negeriku karya Iwan Fals terdapat (1) Pucat letih dan sedihnya berkarat.

Sedangkan metafora pengabstrakan yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals dalam album yang dicekal pemerintah masa Orde Baru, berikut data kutipannya. Dalam lagu yang berjudul rekening gendut karya Iwan Fals terdapat empat metafora (1) Wakil rakyatnya rekening gendut, (2) Jaksa dan hakim rekening gendut, (3) Wartawannya rekening gendut, (4) Kalo yang nyanyi rekeningnya pas-pasan. Dalam lagu yang berjudul politik uang karya Iwan Fals terdapat metafora (1) Pemilu tempat berpestanya uang palsu, dalam lagu yang berjudul robot bernyawa karya Iwan Fals terdapat tiga metafora (1) Sang dewa nasib sedang berduka, (2) Tuntutan mereka membentur baja, (3) Dianggap pahlawan kesianghan bisa berbahaya.

Dalam lirik lagu yang berjudul rubah karya Iwan Fals terdapat lima metafora (1) Lembaga berdiri berselimut korupsi, (2) Pendidikan adalah anak tiri yang kesepian, (3) Agama sebagai topeng yang menjijikan, (4) Partai politik sibuk menuhankan uang, (5) Rakyat dan sang jelata menatap dengan mata kosong, dalam lirik lagu yang berjudul bangsat karya Iwan Fals terdapat dua metafora (1) Dengan rejeki dari bangkai saudaramu sendiri, (2) Bangsat. Dalam lagu yang

berjudul untukmu negeriku karya Iwan Fals terdapat tiga metafora (1) Nafsu ingin berkuasa sungguh mahal ongkosnya, (2) Pagar berduri kutancapkan dihati, (3) Yang telah memperkosa saudra kami.

Kemudian setelah menemukan hasil dari lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal pemerintah pada masa Orde Baru, dilakukan proses memaknai setiap lirik lagu yang terdapat dalam jenis-jenis metafora tersebut. Dalam memaknai lirik lagu adanya hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya atau adanya proses memaknai proses setiap lagu yang dibawakannya dengan menggunakan jenis-jenis metafora menurut Ullmann. Atau suatu kegiatan memperhatikan setiap kata dalam lirik lagu tersebut untuk menjadi sebuah penjelasan secara konkret.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan dan menggali tentang jenis serta makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal pemerintah pada masa Orde Baru.

Jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals terdiri dari metafora antropomorfik, metafora sinestetik, metafora kehewanan dan metafora pengabstrakan.

Metafora antropomorfik merupakan metafora yang berhubungan dengan diri manusia. Merupakan sebuah tuturan yang menyatakan pada benda-benda yang tidak bernyawa dengan pengalihan dari indera manusia serta perasaan yang dialaminya. Hal-hal yang berhubungan dengan manusia yakni pemikirannya, pengalamannya, dan perasaannya.

Sedangkan metafora kehewanan merupakan Metafora ini menggunakan binatang, bagian tubuh binatang, atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresivitas yang

kuat. Pada metafora kehewanan ini yang dibandingkan sebenarnya bukan hanya sifatnya saja, tetapi juga unsur-unsur tubuh hewan tersebut.

Kemudian metafora sinestetik merupakan suatu bentuk pengalihan dari satu indra ke indra yang lainnya. Dalam penggunaan bahasa banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan yang lainnya dan metafora pengabstrakan merupakan metafora dinyatakan sebagai kebalikan dari hal-hal yang abstrak atau memiliki kecenderungan atas pengalaman yang bersifat abstrak.

Dari empat jenis metafora menurut Ullmann, metafora jenis pengabstrakan adalah metafora yang sering digunakan Iwan Fals dalam menciptakan lagu, yaitu sebanyak 18 data. Sedangkan untuk metafora antropomorfik terdapat 14 data, metafora sinestetik terdapat 6 data dan metafora kehewanan 5 data, jumlah keseluruhan metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals sebanyak 43 data.

Metafora yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album yang dicekal pemerintah masa Orde Baru, banyak menggunakan metafora jenis pengabstrakan karena mengandung pengalaman-pengalaman sendiri yang bersifat abstrak dan dapat menuangkan sebuah ide atau gagasan lebih mendalam dalam sebuah lirik lagu.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Bagi pendidik dapat menggunakan lirik lagu sebagai media dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik. Dengan menggunakan lagu, peserta didik akan lebih bersemangat dan tidak bosan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar-mengajar.

Bagi peserta didik dapat membaca penelitian ini untuk memahami makna yang terdapat dalam lagu karya Iwan Fals. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai gaya bahasa tidak hanya terdapat dalam lirik lagu tersebut, tetapi masih banyak terdapat dalam berbagai karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai gaya bahasa metafora dengan obyek dan masalah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneulis sampaikan kepada Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Dr. Ari Ambarwati, SS. M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Pateda, Mansoer . 2015. *Sosio linguistik*. Bandung: Angkasa.

Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Utary. F. R. 2018. *Analisis Metafora Teks Berita Olahraga Pada Surat Kabar*.
Makasar:Universitas Negeri Makasar.

Latifah. N. R. 2017. *Metafora Dalam Album Lagu Unter Dem Eis Karya
Eisblume*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

7 lagu Iwan Fals yang menyindir pemerintahan. ([https:// www.
Boombastis.com/lagu-iwan-fals/1620](https://www.boombastis.com/lagu-iwan-fals/1620)) . Yang diakses 20 Januari 2020.

Biografi Iwan Fals. (https://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals). Yang diakses 15
Juli 2020 .